

POLA UNSUR SUPRASEGMENTAL NADA BAHASA TIONGHOA ORANG SURABAYA

Ong Mia Farao Karsono*

miafarao@gmail.com

Jurusan Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra Surabaya

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang bahwa unsur suprasegmental nada bahasa Tionghoa bersifat distingtif, makalah ini bertujuan mengungkap pola unsur suprasegmental nada bahasa Tionghoa orang Surabaya dalam kalimat berita, beserta penyebab terjadinya pola seperti itu. Pergerakan pola dianalisis dengan program Praat, menggunakan payung teori kompetensi komunikatif, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian dipilih orang yang tinggal di Surabaya. Hasil analisis menemukan bahwa pola nada kata untuk semua jenis nada (nada satu/dua/tiga/empat/ringan) tidak semuanya berpola seperti yang dicantumkan dalam pola teori, melainkan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Hal ini disebabkan pola teori terdiri atas dua kata saja, sementara pola dalam makalah ini berupa kalimat ujaran alamiah, juga karena lebih sulit merubah keadaan otot pita suara dari kendur menjadi tegang. Pola nada kalimat berita bahasa Tionghoa orang Surabaya menunjukkan pola menurun, bila kalimat berita tersebut hanya memberi informasi. Pola nada kalimat berita akan berpola naik bila pembicara tidak setuju dengan informasi yang diperoleh. Terjadinya pola nada kalimat berita seperti itu bergantung pada konteks percakapan, emosi pengujar, dan kosa kata yang digunakan.

Kata-kunci : pola, nada, bahasa Tionghoa

Abstract

Suprasegmental elements in the Chinese language have a distinctive behavior of tone, spoken in declarative sentences by the Chinese speaking citizens in Surabaya. Tone patterns were analyzed using a Praat program, theories are about communicative competence, used descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were Surabaya residents and working in Surabaya. Analyses results found out that word tone patterns for word pairs, in all the tone types (first/second/third/fourth and light) do not always follow the theoretical pattern, because theoretical tone pair patterns were based on two individual words, while the study examined it within natural spoken sentences; and it is also more difficult to strain a relaxed vocal chord. Tone patterns show a declining pattern if sentences are informative. Sentence tone patterns show an ascending pattern if the speaker do not agree with the information received.. Sentence tone patterns also depend on the context speech, emotion of the speaker, and vocabulary used.

Key words: tone . pattern , Chinese language

PENDAHULUAN

Bahasa Tionghoa merupakan bahasa bernada, unsur suprasegmental dalam bentuk nada bahasa Tionghoa bersifat distingtif. Pola nada akan membedakan arti dalam bentuk kata maupun kalimat. Seperti dikatakan oleh Zhao (1998:65) bahwa nada merupakan bagian tersulit bagi siswa yang bahasa ibu mereka bukan merupakan bahasa bernada. Berbicara bahasa Tionghoa tanpa memikirkan pola nada adalah mustahil. Bahasa Tionghoa selain unsur suprasegmental berupa intonasi/tekanan berpengaruh terhadap makna kalimat, fungsi nada juga berpengaruh terhadap makna kalimat. Berkaitan dengan fungsi unsur suprasegmental berupa nada bahasa Tionghoa terhadap makna kata, banyak kata yang ejaannya sama tetapi nadanya berbeda, bisa mengarah pada arti kata yang berbeda. Sebagai contoh kata *kàn* (看) 'melihat' dan *kǎn* (砍) 'membacok' misalnya, kedua kata tersebut mempunyai ejaan yang sama yaitu *kan*, tetapi nadanya yang berbeda. Kata pertama bernada empat

dan kata kedua bernada tiga, akibatnya artinya berbeda pula. Perbedaan makna kata ini bila digunakan dalam kalimat lebih terlihat sifat ambiguitasnya, yang mengakibatkan kesalahpahaman yang berakibat fatal. Sebagai contoh, kalimat *nǐ kàn tā* (你看他) yang berarti 'kamu lihat dia', jika diujarkan menjadi *nǐ kǎn tā* (你砍他), ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya akan berubah menjadi 'kamu bacok dia'. Bahasa Tionghoa memiliki dua jenis nada. Pertama nada yang mempengaruhi kata dinamakan *shēngdiào* 声调 atau nada, dan kedua adalah nada yang berpengaruh terhadap makna kalimat atau maksud pembicara dinamakan *jǔdiào* (句调) atau intonasi (Xing dan Wang 2009: 102,133)

Makalah ini meneliti pola unsur suprasegmental nada bahasa Tionghoa yang diujarkan orang Surabaya yang bahasa ibu mereka bukan bahasa Tionghoa. Dipilih ujaran orang Indonesia yang berdomisili di Surabaya, karena dari ujaran mereka mengandung logat Suroboyoan yang kental yang akan mempengaruhi pola nada dalam ujaran mereka sehingga menghasilkan variasi pola pergerakan nada sebuah kata atau kalimat. Payung teori-teori yang digunakan adalah payung teori kemampuan komunikatif menurut O'Grady (2000:415).

KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Pada masa ini para ahli linguistik mempelajari sebuah bahasa lebih dititik beratkan pada sudut fungsi dan aspek sosial. Konsep komunikatif ini didukung oleh pakar linguistik dari Inggris di antaranya Firth dan Halliday. Bahkan Halliday mengembangkan suatu teori fungsi bahasa, yang menyebutkan ada tujuh fungsi bahasa (Halliday 1976:11-7). Kemampuan berkomunikasi terdiri atas kemampuan manusia untuk mengorganisasi semua elemen bahasa yang dinamakan kemampuan gramatika dan kemampuan tekstual. Selain itu masih dibutuhkan kemampuan mengetahui maksud dari pembicara yang disebut kompetensi pragmatik. Kompetensi organisatoris itu terdiri atas kompetensi gramatika yang meliputi kemampuan tentang teori fonologi, kosakata, morfologi, sintaksis. Sementara itu kemampuan tekstual diperlukan teori-teori tentang kohesi, koheren, dan organisasi retorika.

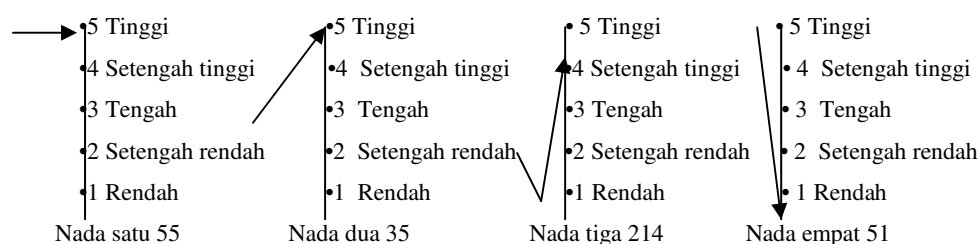
UNSUR SUPRASEGMENTAL NADA BAHASA TIONGHOA

Unsur suprasegmental dalam bahasa Tionghoa memiliki beberapa istilah yaitu *chāoyīnduàn yīnwèi* (超音段音位) 'terlepas dari bagian fonem', *shàngjiā chéngsù* (上加成素) 'unsur dasar tambahan'. Sebagai contoh nada dalam bahasa Tionghoa, suku kata yang terbentuk dari fonem yang sama, oleh karena nadanya berbeda akan menyebabkan arti kata berbeda pula. Kata *ní* bernada dua dengan huruf Tionghoa 泥 akan memiliki arti 'lumpur', sementara kata *nǐ* bernada tiga dengan huruf Tionghoa 你 akan memiliki arti 'kamu'. Jadi nada termasuk tataran suku kata dalam ranah suprasegmental. Bila fonem rangkap yang kedua sukunya bernada tiga diujarkan berurutan akan terjadi perubahan nada. Kata *nǐnhǎo* (你好) misalnya, kata yang di depan akan berubah menjadi bernada dua. Gejala demikian ini termasuk dalam ciri-ciri dari unsur suprasegmental (Wu 2000:1).

Nada dalam Bahasa Tionghoa bersifat distingtif. Kata *ba*[pa] misalnya, dapat memiliki berbagai arti yang berbeda berdasarkan nada yang dimiliki. Kata 八 *bā* [pa] bernada satu dengan kode nada berupa garis mendatar di atas huruf hidup memiliki arti 'angka delapan'; kata (拔) *bá* [pa] bernada dua dengan kode nada berupa garis naik serong kekanan memiliki arti 'mencabut'; kata (把) *bǎ* [pa] bernada tiga dengan kode nada berupa garis turun kekanan diikuti dengan bentuk garis naik serong keatas memiliki arti 'memegang'; kata (罢) *bà* [pa] bernada empat dengan kode nada garis turun serong kekanan memiliki arti 'berhenti'. Masih ada satu jenis nada yang disebut nada ringan, cara pengujarannya tidak memiliki karakter khusus tetapi tergantung pada kata yang di depannya. Cara menuliskan kode nadanya juga tidak spesifik, boleh tidak dicantumkan kode nadanya, sebagai contoh kata (吧) (Huang dan Liao 2005:79).

Sifat pembeda arti dalam bahasa Tionghoa sebenarnya selain nada masih ditentukan oleh bentuk huruf Tionghoanya. Dengan pengertian bahwa dari satu kata *bā*[pa] yang bernada satu di atas,

masih bisa memiliki berbagai arti yang berbeda berdasarkan bentuk huruf Tionghoa yang tampak. Contoh, kata *bā*[pa] dengan bentuk huruf (八) berarti 'delapan'; dengan bentuk huruf 扒 berarti 'berpegang pada'; jika berbentuk (巴) memiliki arti 'mendambakan'; jika berbentuk 疤 memiliki arti 'bekas luka', jika berbentuk (芭) memiliki arti 'barang dari anyaman bambu'. Agar dapat menggambarkan perubahan tinggi rendah nada dengan lebih konkrit dan mudah dimengerti, bahasa Tionghoa pada umumnya menggunakan gambar ciptaan dari Zhào Yuán Rèn. Berikut adalah gambar “Pencatatan Lima Derajat” ciptaan Zhào Yuán Rèn (Huáng dan Liao, 2005:80).



Gambar 1.1 “Pencatatan Lima Derajat” Ciptaan Zhào Yuán Rèn
(Huáng dan Liao 2005:80)

Nada ringan merupakan nada yang pendek ringan, juga merupakan perubahan bentuk nada dari ke empat nada di atas. Jadi nada ringan memiliki ciri-ciri, yaitu akan berubah-ubah tergantung pada pergerakan nada di depannya (Qian 1995:41). Menurut (Xíng 2003:64), nada bahasa Tionghoa juga dapat berubah, dua kata bernada tiga jika disusun berurutan, akan terjadi perubahan nada. Perubahan yang terjadi, biasanya nada kata yang terletak di belakang mempengaruhi nada kata yang di depannya. Kata bahasa Tionghoa bernada tiga jika digabungkan dengan kata yang bukan nada tiga, kata ini akan berubah dari kode 214v menjadi 211↘ (Xing 2003:64). Bila terjadi dua kata bahasa Tionghoa bernada tiga digabung berurutan, nada tiga yang di depan akan berubah menjadi nada dua (Xing 2003:65). Jika terdapat tiga kata bernada tiga secara berurutan, dua kata bernada tiga yang di depannya akan dibaca sebagai kata bernada dua (Xing 2003:65). Bila dua kata dengan berbagai jenis nada diujarkan menjadi satu, akan dihasilkan 20 macam kombinasi bentuk kurva pola seperti dalam gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Pola Gabungan Dua Kata dengan Berbagai Jenis Nada
(Huang & Liao 2005:103; Wu:319)

SINTAKSIS BAHASA TIONGHOA

Kalimat bahasa Tionghoa berdasarkan intonasi/tekanan dapat dibedakan menjadi kalimat berita/tanya/perintah/seru. Kalimat berita berpola nada kalimat menurun sedikit (Xing 2001:318; Ye 1997:91; Fang 2008:91). Kalimat berita ini merupakan kalimat yang menceritakan peristiwa, mengungkapkan sesuatu, maupun mengomentari sesuatu. Biasanya menginformasikan sesuatu yang baru bagi pendengar. Kalimat berita ini masih dapat dibedakan beberapa macam, yang terpenting harus mengandung kata yang berfungsi untuk mengisahkan sesuatu, yang melukiskan sesuatu, yang mendeskripsikan sesuatu, dan yang mengomentari sesuatu (Liu dkk 2001:25).

KOMPETENSI PRAGMATIK

Menurut Wijana (1996:3) pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis (*speaker meaning*) dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat dengan konteks. Studi seperti ini perlu mengikut sertakan penafsiran yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu, dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Jadi perlu mempertimbangkan siapa lawan bicaranya, di mana, kapan, dan dalam situasi apa. Dapat disimpulkan pragmatik adalah studi tentang makna konteks (*contextual meaning*) (Yule 1996:3). Dapat dikatakan pragmatik sebagai penelitian tentang makna dari pembicara yang tidak tampak (*intended meaning*). Dapat disimpulkan pragmatik adalah studi ekspresi dari kedekatan relatif (*pragmatics is the study of how more gets communicated than is said*) (Yule 1996:3).

Pragmatik mempelajari makna secara eksternal dalam pengertian mengungkap maksud penutur (*speaker meaning*). Pusat kajian pragmatik adalah maksud pembicara yang secara tersurat atau tersirat di balik tuturan yang dianalisis. Untuk memperjelas batasan ini dapat melihat contoh berikut ini. “*Wǒ gān jì qián gěi wǒ háizi. / 我刚寄钱给我的孩子*” Saya baru saja mengirim uang kepada anak saya¹.” Kalimat ini secara formal tanpa mempertimbangkan konteks situasi penutur merupakan deklaratif yang berfungsi menginformasikan sesuatu. Bila tuturan digunakan dalam konteks tertentu biasanya mengandung makna untuk menolak meminjamkan uang, yaitu berfungsi juga untuk melakukan sesuatu yang dinamakan tindak ilokusi (*The Act of Doing Something*) (Wijana, 1996:18).

menurut Leech (1993:19-22) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek itu adalah (1) penutur dan lawan tutur yang mencakup usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya; (2) konteks tuturan, dalam pragmatik merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dalam lawan tutur; (3) tujuan tuturan, di sini merupakan bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam yang dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama; (4) jenis tuturan dalam pragmatik adalah tindak lisan yang terjadi dalam situasi tertentu, yakni tergantung pada siapa penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

Di dalam komunikasi sang pembicara selalu berusaha menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Untuk keperluan ini Grice mengemukakan empat maksim agar percakapan bisa berjalan dengan baik. Setiap penutur harus mematuhi maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) (Grice, 1975:45-47).

PEMAHAMAN UJARAN

Dell Hymes (1971 dalam Chaer dan Leoni Agustina 1995:62-64) mengatakan, untuk memahami ujaran dalam suatu peristiwa ujar, harus memenuhi komponen ujar tentang waktu dan tempat ujaran berlangsung; pada situasi tempat dan waktu; pihak-pihak yang terlibat dalam situasi pertuturan; pada maksud dan tujuan tuturan; bentuk ujaran dan isi ujaran; nada, cara, dan semangat ketika suatu pesan disampaikan; pada jalur bahasa, seperti jalur lisan, tertulis; aturan dalam berinteraksi misalnya yang berhubungan dengan cara berinterupsi/bertanya/dan sebagainya; jenis bentuk penyampaian seperti narasi/puisi/pepatah/doa/dan sebagainya.

Pemahaman sebuah bahasa termasuk bidang studi psikolinguistik. Clark dan Clark (1977:4), mendefinisikan psikolinguistik sebagai psikologi bahasa yang berkaitan dengan komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa. Dari definisi Clark & Clark ini oleh Dardjowidjojo (2005:7) disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh otak manusia ketika berbahasa. Dalam proses pemahaman yang baik, dalam otak manusia harus mampu meramu bunyi-bunyi yang didengar itu sedemikian rupa sehingga bunyi-bunyi itu membentuk kata yang tidak hanya bermakna tetapi juga cocok dalam kontek di mana kata-kata itu dipakai. Untuk dapat memahami apa yang kita baca atau dengar dibutuhkan kemampuan tentang sintaktis, semantik, dan pragmatik secara bersama-sama (Soemarmo 1988:185). Teori ini berguna untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya pola unsur suprasegmental dalam kalimat berita seperti dalam analisis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dasar pemikiran digunakannya metode deskriptif dan cara pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif lebih dapat memahami alur cerita secara kronologis dan membimbing peneliti untuk menemukan sesuatu yang tidak terduga selama proses penelitian berlangsung. Keunggulan lain dari penelitian kualitatif adalah kata-kata yang disusun dalam bentuk cerita akan dapat memberi kesan lebih nyata, hidup, dan penuh makna (Miles & Huberman 1992:1). Dipandang dari jangkauan waktu, penelitian ini menggunakan jangkauan waktu yang bersifat sinkronis, yaitu merujuk pada penelitian yang terbatas pada suatu waktu tertentu.

Cara memilih subjek penelitian dilaksanakan dengan observasi partisipasi, yaitu peneliti mendatangi tempat-tempat kursus bahasa Tionghoa di Surabaya, atau universitas-universitas jurusan bahasa Tionghoa di Surabaya untuk berkenalan dengan para guru, mahasiswa, dan pegawai tempat tersebut. Selain itu juga mendengarkan siaran radio dalam bahasa Tionghoa. Sumber penelitian berupa orang Surabaya, dipilih orang yang tinggal di Surabaya yang memiliki ataupun tidak memiliki kartu tanda penduduk (KTP) Surabaya tetapi bekerja di Surabaya. Selain itu sumber data juga dipilih yang memiliki kemampuan berbahasa Tionghoa hampir sama, yaitu yang sudah lancar berkomunikasi dengan bahasa Tionghoa, setara dengan standar ujian HSK (*Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì*/汉语水平考试) tingkat 6-8 (tingkat menengah tertinggi HSK adalah tingkat 8). Hasil penelitian dalam makalah ini sebagai contoh dipilih ujaran dua orang Surabaya, yaitu seorang penyiar radio Strato, penelpon siaran radio strato.

Data penelitian ini berupa rekaman ujaran dan catatan lapangan. Kegiatan pengumpulan data dibagi dalam tiga tahapan, yaitu prosedur pengumpulan data, transkrip data, dan pengkodean. Data mentah berupa rekaman audio yang dipadukan dengan catatan lapangan ditranskripsikan ke dalam lembar transkripsi data. Lembar ini berisi salinan fonetik berupa ejaan *pīnyīn* dan tulisan huruf Tionghoa beserta nada yang diucapkan subjek, yang selanjutnya tiap kalimat diolah kedalam gambar grafik *Praat*. Ejaan yang digunakan bukan ejaan fonetis IPA tetapi ejaan *pīnyīn*. Seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman (1992:87), agar data yang tersebar pada bermacam-macam ujaran itu dapat dianalisis, cara yang biasa digunakan sebagai solusi ialah dengan memberi kode pada catatan-catatan lapangan hasil observasi. Dalam lembar transkrip data tertulis nomor kode, subjek, serta jenis kalimat. Berikut contoh transkrip data.

Data Percakapan			
Periode 1 : Tanggal: 18 Febreri 2010, jam 4 sore Kode: S1/01/JK			
Situasi : S1 dan S2 sedang bercakap-cakap dalam siaran radio Strato <i>on air</i>			
S1 bertindak sebagai penyiar radio strato , dan S2 sebagai penelpon.			
Ujaran: S1: <i>Nín hǎo, hěn gāo xìng jiē dào nín de</i>			<i>diàn huà.</i>
您 ³⁵ 好 ²¹⁴ , 很 ²¹⁴ 高 ⁵⁵ 兴 ⁵¹ 接 ⁵⁵ 到 ⁵¹ 您 ³⁵ 的 ⁰			电 ⁵¹ 话 ⁵¹ 。
'Apa kabar, sangat senang menerima telpon anda.' (S1/01/KB)			
S2: <i>Wǒ yě hěn gāo xìng tīng dào nín de</i>			<i>shēng yīn.</i>
我 ²¹⁴ 也 ²¹⁴ 很 ²¹⁴ 高 ⁵⁵ 兴 ⁵¹ 听 ⁵⁵ 到 ⁵¹ 您 ³⁵ 的 ⁰			声 ⁵⁵ 音 ⁵⁵ 。
'Saya juga sangat senang mendengar suara anda' (S2/02/KB)			

Gambar 1.3 Contoh Lembar Transkrip Data

Untuk menjelaskan perubahan nada digunakan angka-angka berdasarkan teori lima derajat yang dikemukakan oleh Zhao (dalam Huang 2005:80), yang rinciannya seperti dalam paparan angka-angka berikut ini.

Angka 0 adalah angka menunjukkan ketinggian nada dari kata bernada ringan

Angka 1 adalah angka menunjukkan ketinggian nada rendah.

Angka 2 adalah angka menunjukkan ketinggian nada setengah rendah.

Angka 3 adalah angka menunjukkan ketinggian nada tengah.

Angka 4 adalah angka menunjukkan ketinggian nada setengah tinggi.

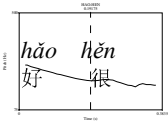
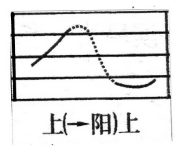
Angka 5 adalah angka menunjukkan ketinggian nada tinggi.

Angka 1, 2, 3, 4, 5, itu adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan angka ketinggian nada ditulis menurut tampilan grafik *Praat* yang tampak. Angka ini berdasarkan perbedaan ketinggian yang terjadi sehingga bukan angka yang absolut melainkan relatif. Pergerakan nada dicatat berdasarkan angka yang ditunjukkan pada ketinggian kata awal. Bila pergerakan awal dan akhir ujaran sebuah nada kata berikutnya dalam sebuah kalimat menunjukkan ketinggian Hz yang tidak persis sama pada

angka (1, 2, 3, 4, 5) sebelumnya, yaitu lebih tinggi lima poin maka digunakan kode aksent diketik di sisi atas sebelah kanan seperti (1'). Bila pergerakan ketinggian Hz lebih rendah lima poin dari yang ditunjukkan pada angka yang sama sebelumnya digunakan kode berupa aksent diketik di sisi bawah sebelah kanan seperti (1₁). Dalam tabel angka yang diketik di depan menunjukkan angka menurut teori, angka yang diketik sesudah garis sama dengan merupakan angka gerak menurut data. Misalnya (2) = (4'), (2) adalah ketinggian nada menurut kaidah teori dan (4') adalah ketinggian dari data yang diperoleh. Bila masih terjadi angka yang tidak persis sama digunakan kode dobel aksent di atas atau di bawah seperti 4'' atau 4₁₁. Angka pergerakan nada dicatat tiga kali, yaitu awal ujaran, tengah ujaran dan akhir ujaran.

Analisis data diawali dengan memilah-milah rekaman suara dengan program *Goldwave*, kemudian diolah dengan program *Praat* untuk menampilkan gambarnya. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi pola data dengan pola teori, yaitu pengecekan pola nada gabungan dua kata yang muncul dari hasil analisis data melalui gambar *Praat* dengan pola menurut gambar teori. Contoh teknik triangulasi teori seperti tampak dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Contoh Teknik Triangulasi Teori & Data Gambar Praat Gabungan Dua Kata dengan Berbagai Kombinasi Nada

Triangulasi teori	
Pola gabungan dua kata dengan berbagai kombinasi nada menurut data Praat	Pola gabungan dua kata dengan berbagai kombinasi nada menurut teori Huang & Liao (2005: 103)
Kata bernada tiga dan tiga <i>Hǎo hěn</i> (好很)	Pola teori gabungan kata bernada tiga dan tiga
	

POLA UNSUR SUPRASEGMENTAL NADA KALIMAT BERITA BAHASA TIONGHOA ORANG SURABAYA

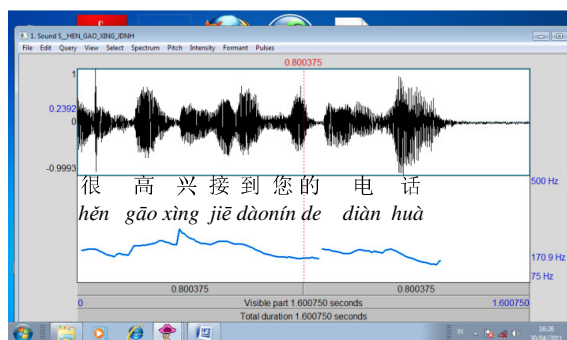
Untuk meneliti pola nada kalimat berita bahasa Tionghoa dalam ujaran Orang Surabaya, digunakan tiga subjek penelitian yaitu penyiar dan penelpon siaran radio Strato (S1.S2) dan seorang anak (S3), tetapi dalam makalah ini hanya menampilkan hasil analisis dari dua orang subjek penelitian saja. Merekam percakapan mereka, kemudian dipilah-pilah dengan program *Goldwave* dan dimasukkan kedalam program *Praat*, dicatat angka-angka untuk melihat polanya. Berikut adalah kalimat berita yang diujarkan oleh subjek penelitian dan grafik serta tampilan angka-angkanya.

1) *Hěn gāoxìng jiē dào nín de diànhuà.*

很高兴接到您的电话。

'Sangat gembira menerima telpon anda.' (S1/01/ KB) ↘

Dari hasil obsevasi sesuai konteks percakapan, diketahui bahwa kalimat berita S1/01/KB ini diujarkan oleh seorang penyiar radio Strato yang sedang melayani pesanan lagu-lagu bahasa Tionghoa. Berdasarkan catatan lapangan diketahui S1 ini berbicara dengan nada sopan karena sedang melayani penelponnya. Kalimat ini diujarkan oleh S1 sebagai kalimat pembuka untuk menyapa pelanggannya. Untuk mendapatkan data Hz, kalimat berita ini ditampilkan dengan program *Praat* yang menunjukkan pola nada seperti Gambar berikut ini.



Gambar 1.4 Gambar Praat Pola Nada Suara S1/01/ KB

Pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut tabel analisis datanya.

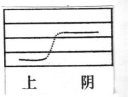

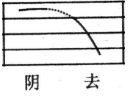
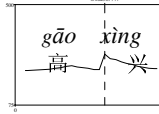
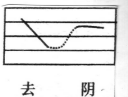
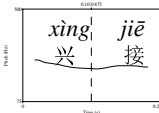
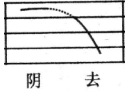
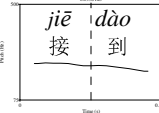
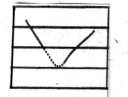
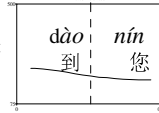
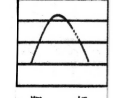

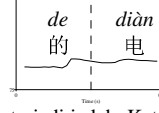
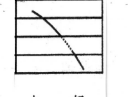
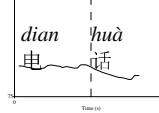
Tabel 1.2 Nada Kata dalam Kalimat Berita S1/01/KB

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
1. <i>Hěn</i> 很	Sangat	214v	(2) = (2) 202,9 → (1) = (1) 174,9 → (4) = (1') 182,0	Kata ini bernada tiga, seharusnya berpola menurun terus, di sini berpola turun-naik
Jeda sambung				
2. <i>gāo</i> 高	Tinggi	55 →	(5) = (3) 220,9 → (5) = (3) 225,4 → (5) = (3) 225,5	Kata ini bernada satu, seharusnya berpola datar, di sini berpola naik terus dalam skala kecil
Jeda sambung				
3. <i>xìng</i> 兴	Minat	51 ↘	(5) = (5) 300,4 → (3) = (4) 248,9 → (1) = (3') 226,8	Kata ini bernada empat, sudah berpola menurun terus sesuai teori.
4. <i>jiē</i> 接	Menerima	55 →	(5) = (3') 226,8 → (5) = (3'') 237,5 → (5) = (3') 226,9	Kata ini bernada satu, seharusnya berpola datar, tetapi di sini berpola naik-turun
5. <i>dào</i> 到	Tiba	51 ↘	(5) = (3') 226,9 → (3) = (3) 223,5 → (1) = (1'') 190,1	Kata ini bernada empat, di sini sudah berpola menurun terus sesuai teori.
6. <i>nín</i> 您	Anda	35 ↗	(3) = (1'') 190,1 → (4) = (1') 180,9 → (5) = (1) 175,1	Kata ini bernada dua seharusnya naik, tetapi yang terjadi malah berpola menurun
7. <i>de</i> 的	Kata partikel	0	(3) = (1) 175,1 → (3) = (1 ₁) 170,2 → (3) = (1 ₁) 169,4	Kata ini bernada ringan yang berkode 0 yang bila diucapkan setelah kata bernada dua posisinya akan menduduki di angka (3), tetapi di sini justru sesuai dengan angka (1) untuk kata sebelumnya dan berpola menurun
Jeda perhentian				
8. <i>diàn</i> 电	Listrik	51 ↘	(5) = (2) 206,4 → (3) = (2) 202,7 → (1) = (2 ₁) 192,4	Pada kata ini, bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori.
9. <i>huà</i> 话	Ujaran	51 ↘	(5) = (1''') 192,4 → (3) = (1'') 187,0 → (1) = (1 ₁₁₁) 146,5	Kata ini bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori.

Dari Tabel 1.2 dan Gambar Praat 1.4 dapat ditemukan bentuk pola nada kalimat berita ini secara keseluruhan menurun, karena diawali dengan kata *Hěn* 很²¹⁴ bernada tiga dengan ketinggian nada angka (2) berkisar 202,9 Hz. Setelah S1 mengucapkan kata terakhir *huà* 话^{51↘} bernada empat diucapkan menurun hingga angka (1) berkisar di 146,5 Hz pada akhir ujaran. Dengan demikian kalimat berita ini berpola nada menurun. Bentuk pola nada kata *Nín* 您^{35↗} yang bernada dua menurut teori bergerak naik terus tetapi berpola menurun dari ketinggian nada 190,1 Hz ke 175,1 Hz. Menurut teori gerak pola nada tiga bila terletak di tengah kalimat akan bergerak menurun, di sini pola nada kata bernada tiga memang menurun drastis. Seperti terjadi pada kata *hěn* 很 bernada tiga. Kata

bernada satu berpola tidak datar seperti dalam teori Dari gabungan dua kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

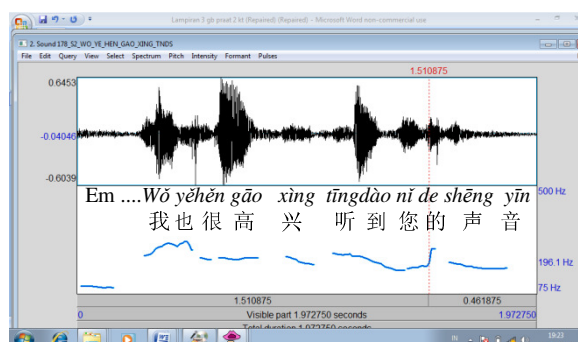
Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah mengujarkan berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>hěn gāo</i> 很 高 214↘ + 55→	Sangat tinggi	(Nada tiga + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Pola gabungan dua kata ini sudah mirip.
2. <i>gāo xìng</i> 高 兴 55→ + 51↘	Gembira	(Nada satu + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini karena ada jeda, ketika mengujarkan kata <i>xìng</i> bernada empat di belakang naik posisinya, sehingga polanya berbeda dengan pola teori
3. <i>xìng jiē</i> 兴 接 51↘ + 55→	Memulai + menerima	(Nada empat + nada satu) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Di sini tampak kata <i>xìng</i> yang di depan seharusnya turun tajam tetapi polanya landai. Sementara kata <i>jiē</i> yang di belakang sudah mirip teori yaitu mendatar.
4. <i>jiē dào</i> 接 到 55→ + 51↘	Menerima	(Nada satu + nada empat) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Di sini kata <i>jiē</i> yang di depan sudah tampak mendatar, pergerakan nada untuk kata <i>dào</i> di belakang bernada empat turunnya landai.
5. <i>dào nín</i> 到 您 51↘ + 35↗	Tiba + anda	(Nada empat + nada dua) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Pola untuk kata <i>nín</i> bernada dua di belakang yang seharusnya naik, tetapi malahan turun sedikit.
6. <i>nín de</i> 您 的 35↗ + 0	Milik anda	(Nada dua + nada ringan) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Tampak kata <i>nín</i> di depan tidak bergerak naik melainkan turun. Kata <i>de</i> yang di belakang bernada ringan dan diujarkan setelah kata bernada dua akan memposisikan di posisi yang lebih rendah daripada akhir ujaran kata di depannya. tetapi justru diujarkan pada ketinggian yang sama dengan akhir ujaran kata di depannya.
7. <i>de diàn</i> 的 电 0 + 51↘	Listrik	(Nada ringan + nada empat) Tidak ada pola teori untuk jenis gabungan kata ini		 Setelah kata <i>de</i> terjadi jeda. Kata <i>diàn</i> yang di belakang bernada empat seharusnya turun tajam tetapi di sini datar polanya
8. <i>diàn huà</i> 电 话 51↘ + 51↘	Telpon	(Nada empat + nada empat) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Kata <i>diàn</i> yang di depan turun sedikit saja, tetapi kata <i>huà</i> di belakang sesuai teori turun tajam

2) Em..... *Wǒ yě hěn gāoxìng tīngdào nín de shēngyīn.*

Em..... 我也很高兴听到您的声音。 \

'Em Saya juga sangat gembira mendengar suara anda.' (S2/02/KB)

Dari hasil observasi sesuai konteks percakapan, diketahui bahwa kalimat berita S2/02/KB ini diujarkan oleh seorang penelpon radio Strato yang sedang memesan lagu-lagu bahasa Tionghoa. Berdasarkan catatan lapangan diketahui S2 ini berbicara dengan wajar. Kalimat ini diujarkan oleh S2 ketika membalas sapaan dari penyiar Strato. Untuk mendapatkan data Hz kalimat berita ini ditampilkan dengan program Praat yang menunjukkan pola nada seperti Gambar berikut ini.



Gambar 1.5 Gambar Praat Pola Nada Suara S2/02/KB

Diketahui pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut tabel analisis datanya.

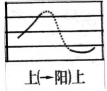
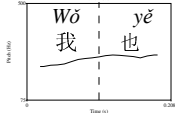
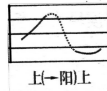
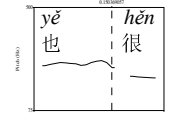
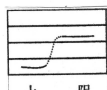

Tabel 1.4 Nada Kata dalam Kalimat Berita S2/02/KB

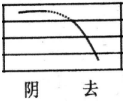
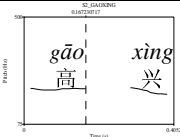
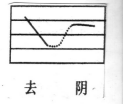
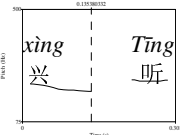
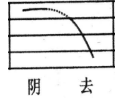
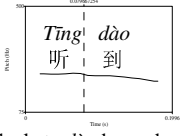
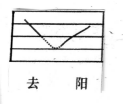

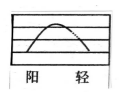
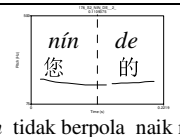
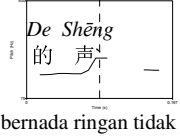
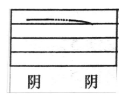

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
Eemm			105,4 → 101,7 → 99,52	
Jeda perhentian				
1. <i>wǒ</i> 我	Saya	214 √	(3) = (3) 225,1 → (4) = (4) 259,0 → (5) = (5) 270,4	Kata <i>wǒ</i> 我 bernada tiga yang berpola 214 √, bila diujarkan berurutan dengan kata bernada tiga yaitu kata <i>yě</i> akan berpola 35 √. Di sini tampak sudah sesuai dengan pola teori.
2. <i>yě</i> 也	Juga	214 √	(2) = (5) 270,4 → (1) = (5') 279,9 → (1) = (4 ₁) 247,3	kata <i>yě</i> 也 yang bernada tiga, oleh karena terletak di tengah kalimat, menurut teori ia akan berpola menurun 211 \. Tampak kata ini berpola naik-turun..
Jeda perhentian				
3. <i>hěn</i> 很	Sangat	214 √	(2) = (2) 215,6 → (1) = (2) 211,2 → (1) = (2 ₁) 209,5	Kata <i>hěn</i> 很 ini bernada tiga bila terletak di tengah kalimat, ia berpola 211 \. Tampak dalam data sudah diujarkan dengan nada menurun terus, sesuai teori.
Jeda perhentian				
4. <i>gāo</i> 高	Tinggi	55 →	(5) = (2) 216,6 → (5) = (2 ₁) 210,1 → (5) = (2) 216,0	Kata ini bernada satu seharusnya stabil pada posisi yang sama. Tampak di sini kata ini diujarkan pada ketinggian angka (5) yang hampir sama dengan angka (2) nada kata di depannya, dan bergerak turun-naik dalam rentang yang kecil.
Jeda perhentian				
5. <i>xìng</i> 兴	Minat	51 \	(5) = (2) 219,4 → (3) = (1) 199,7 → (1) = (1 ₁) 190,5	Kata ini bernada empat dan sudah berpola menurun sesuai pola teori.
Jeda perhentian				
6. <i>tīng</i> 听	Mendengar	55 →	(5) = (3') 233,6 → (5) = (3) 228,2 → (5) = (3') 231,6	Kata ini bernada satu seharusnya berpola mendatar, tetapi di sini berpola turun dahulu kemudian naik lagi.
7. <i>dào</i> 到	Tiba	51 \	(5) = (3') 233,6 → (3) = (2) 216,0 →	Kata ini bernada empat, sudah berpola menurun sesuai teori.

8. <i>nín</i> 您	Anda	35 ↗	(1) = (1 ₁₁₁₁) 183,6 (3) = (1 ₁₁₁₁) 183,6 → (4) = (1 ₁₁₁₁) 173,7 → (5) = < (1) 167,9	Di sini kata bernada dua seharusnya bergerak naik malah menurun.
Jeda perhentian				
9. <i>de</i> 的	Kata partikel	0	(3) = (1 ₁₁₁₁) 175,0 → (3) = (1 ₁₁₁₁) 178,8 → (3) = (1 ₁₁₁₁) 183,8	Menurut teori kata bernada ringan ini bila diujarkan setelah kata bernada dua turun ke posisi ketinggian angka (3), di sini angka (3) sama dengan angka (1 ₁₁₁₁) untuk kata sebelumnya. Pola nadanya naik terus.
10. <i>shēng</i> 声	Suara	55 →	(5) = (1 ₁₁₁) 183,8 → (5) = (1) 196,1 → (5) = (4 ₁₁) 250,50	Kata ini bernada satu seharusnya berpola stabil pada satu posisi, tetapi di sini berpola naik terus.
Jeda perhentian				
11. <i>yīn</i> 音	Suara	55 →	(5) = (1) 197,8 (5) = (1 ₁₁₁₁) 176,3 (5) = (1 ₁₁₁₁) 175,7	Kata ini bernada satu seharusnya berpola datar stabil pada satu posisi, tetapi di sini berpola menurun.

Dari Tabel 1.4 dan Gambar 1.5 diketahui bentuk pola nada kalimat berita S2/02/KB ini secara keseluruhan menurun. Dalam kalimat berita ini diawali dengan kata *wǒ* 我 ²¹⁴↘ bernada tiga, ketinggian nada bergerak dari ketinggian nada angka (3) di 225,1 Hz. Setelah S2 mengujarkan kata terakhir *yīn* 音 ⁵⁵→ bernada satu ketinggian angka (5) di 175,7 Hz. Ketinggian angka (5) pada kata terakhir yang seharusnya lebih tinggi daripada ketinggian angka (3) pada kata di awal kalimat, tetapi dalam kalimat ini justru lebih rendah. Gerak nada kata *yě* 也 ²¹⁴↘ oleh karena diikuti dengan kata *hěn* 很 ²¹⁴↘ bernada tiga, menurut teori pola nada kata *yě* 也 akan berubah menjadi 35 ↗, tetapi dalam gambar justru menunjukkan setelah naik kemudian turun. Jadi pola nada kata bernada tiga tidak sesuai dengan pola teori. Dari gabungan kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah pola berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>Wǒ yě</i> 我也 214↘+214↘	Saya juga	(Nada tiga + nada tiga) Untuk gabungan nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan.		 Kata <i>Wǒ</i> bernada tiga bila diujarkan berurutan dengan kata bernada tiga, ia akan berpola naik 35 ↗ dan kata <i>yě</i> di belakang bergerak turun saja 211 ↘. Di sini tampak pergerakan pola kata <i>wǒ</i> kurang terjal. Kata <i>yě</i> di belakangnya seharusnya dimulai pada angka (2) yang lebih rendah dari kata di depannya, tetapi justru memposisikan posisi yang tinggi yaitu di posisi (4) dan berpola naik-turun.
2. <i>yě hěn</i> 也很 214↘+214↘	Juga sangat	(Nada tiga + nada tiga) Untuk gabungan nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan.		 Di sini kata <i>yě</i> polanya naik- turun, menyimpang dari pola teori yang mengatakan seharusnya berpola turun terus. Setelah jeda kata <i>hěn</i> bernada tiga yang di belakang sudah berpola menurun sesuai dengan pola teori.
3. <i>hěn gāo</i> 很高 214↘+55→	Sangat tinggi	(Nada tiga + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan.		 Kata <i>hěn</i> bernada tiga karena terletak di tengah kalimat harus diujarkan menurun saja sebagai 211 ↘. Di sini pola kata <i>Hěn</i> sudah sesuai dengan pola teori. Kata <i>gāo</i> bernada satu yang di belakang tidak pada posisi yang lebih tinggi melainkan sejajar

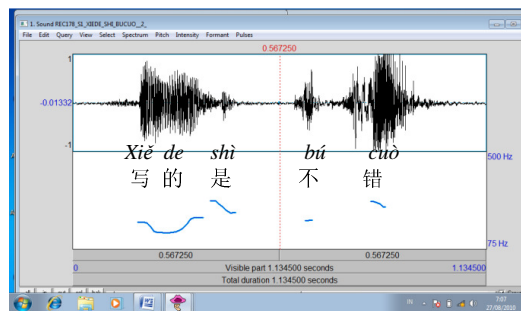
4. <i>gāo xìng</i> 高兴 55→ + 51↘	Gembira	(Nada satu + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>gāo</i> berpola turun-naik dalam skala kecil dan kata <i>xìng</i> bernada empat yang di belakang sudah berpola menurun sesuai teori.
5. <i>xìng tīng</i> 兴听 51↘ + 55→	Minat + mendengar	(Nada empat + nada satu) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Di sini kata <i>xìng</i> seharusnya turun tajam tetapi polanya landai. Sementara kata <i>tīng</i> yang di belakang berpola menurun kemudian naik lagi.
6. <i>tīng dào</i> 听到 55→ + 51↘	Mendengar	(Nada satu + nada empat) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Pergerakan nada kata <i>dào</i> bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori.
7. <i>dào nín</i> 到您 51↘ + 35↗	Tiba + anda	(Nada empat + nada dua) Gabungan jenis nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Di sini kata <i>dào</i> berpola turun landai tidak seperti gambar teori. Kata <i>nín</i> bernada dua di belakang, seharusnya bergerak naik tetapi malah bergerak menurun.
8. <i>nín de</i> 您的 35↗ + 0	Milik anda	(Nada dua + nada ringan) Gabungan jenis nada kata ini pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Di sini kata <i>nín</i> tidak berpola naik melainkan turun, dan kata <i>de</i> seharusnya posisi awal ujaran rendah tetapi jatuh pada posisi ketinggian yang sama dengan akhir ujaran kata di depannya..
9. <i>de shēng</i> 的声 0 + 55→	Kata pertikel + suara	(Nada ringan + nada empat) Tidak ada pola teorinya		 Di sini kata <i>de</i> bernada ringan tidak memiliki pola teori, tampak pada data berpola naik landai. Kata <i>shēng</i> yang di belakang bernada satu seharusnya stabil pada satu posisi tetapi berpola bergerak naik.
10. <i>shēng yīn</i> 声音 55→ + 55→	Suara	(Nada satu + nada satu) Gabungan jenis nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan ini		 Kata <i>shēng</i> yang bernada satu seharusnya datar tetapi ada kenaikan. Untuk kata bernada satu yang belakang bergerak menurun, seharusnya datar.

3) *Xiě de shì búcuò.*

写的是不错。

'Yang tertulis adalah tidak salah.' (S1/05/KB) ↗

Dari hasil observasi sesuai konteks percakapan diketahui bahwa kalimat S1/05/KB ini diujarkan oleh penyiar Straoto ketika meenjawab pertanyaan dari penelponnya tentang teka-teki yang disiarkan minggu lalu. Berdasarkan catatan lapangan diketahui S1 mengatakan bahwa jawaban tetaki penelpon tersebut tidak benar. Untuk mendapatkan data Hz kalimat berita ini ditampilkan dengan program Praat yang menunjukkan pola nada seperti Gambar 1.6 berikut ini.



Gambar 1.6 Gambar Praat Pola Nada Suara S1/05/KB

Dapat diketahui pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut tabel analisis data


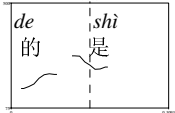

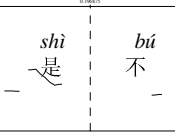

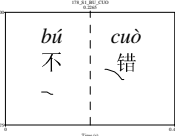
Tabel 1.6 Nada Kata dalam Kalimat Berita S1/05/KB

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
1. <i>xiě</i> 写	Menulis	214√	(2) = (2) 191,9 → (1) = (1) 145,6 → (4) = (4) 208,6	Kata <i>xiě</i> ini bernada tiga, seharusnya diujarkan dengan pola 211√ menurun, tetapi di sini diujarkan dengan pola sebagai kata bernada tiga penuh yaitu 214√, menurun dahulu kemudian naik lagi.
2. <i>de</i> 的	Kata partikel	0	(4) = (4) 208,6 → (4) = (4) 212,1 → (4) = (4) 210,6	Kata ini bernada ringan dan diujarkan setelah kata bernada tiga, sudah memposisikan diri pada ketinggian angka (4) sesuai teori.
Jeda perhentian				
3. <i>shì</i> 是	Adalah	51√	(5) = (5) 284,4 → (3) < (5 _{III}) 250,2 → (1) > (4 _{III}) 234,8	Kata ini bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori
Jeda perhentian				
4. <i>bú</i> 不	Tidak	35↗	(3) = (2 ^I) 197,4 → (4) = (2 ^{II}) 199,0 → (5) = (2 ^{III}) 200,5	Kata ini bernada dua sudah berpola naik sesuai teori, hanya saja naiknya berentang kecil.
Jeda perhentian				
5. <i>cuò</i> 错	Salah	51√	(5) = (5) 282,1 → (3) = (5 _{III}) 274,2 → (1) < (5 _{III}) 258,3	Kata ini bernada empat juga sudah tampak berpola menurun sesuai teori.

Dari Tabel 1.6 dan Gambar 1.6 ditemukan pola nada kalimat berita ini secara keseluruhan bergerak naik, karena diawali dengan kata *xiě* 写^{214√} bernada tiga, menunjukkan ketinggian nada di angka (2) berkisar 191,9 Hz. Setelah S1 mengujarkan kata terakhir *cuò* 错^{51√} bernada empat, ketinggian angka (1) pada akhir ujaran berkisar di 258,3 Hz. Hal ini berarti bahwa ketinggian angka (1) yang seharusnya lebih rendah daripada ketinggian angka (2) pada ujaran kata awal tetapi malah lebih tinggi. Jadi pola nada untuk kalimat ini berpola bergerak naik. Dalam kalimat ini kata bernada tiga hanya terdapat satu kata. Tampaknya kata bernada tiga dalam kalimat berita ini berpola sebagai nada tiga penuh dengan kode 214√. Yang berarti polanya bergerak menurun dahulu kemudian naik lagi. Pola kata bernada empat berpola sesuai pola teori. Kata bernada dua tidak berpola naik malah menurun. Dari gabungan kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.7 berikut ini.

Tabel 1.7 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah pola berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>Xiě de</i> 写的 214√ + 0	Menulisnya	(Nada tiga + nada ringan) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		

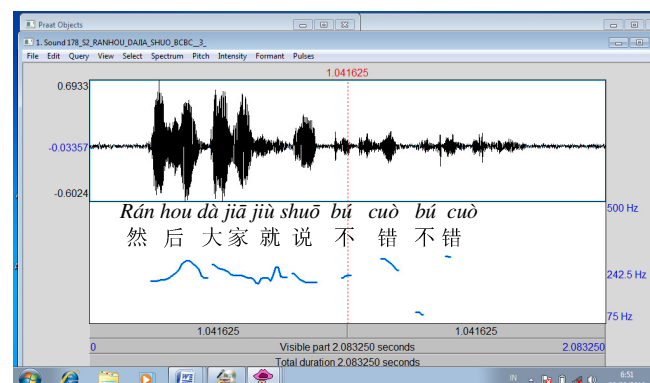
				Di sini pergerakan kata <i>xiē</i> berpola 214√ dan diikuti dengan kata <i>de</i> bernada ringan yang sudah memposisikan diri di posisi yang tinggi.
2. <i>de shì</i> 的是 0 + 51 \	Kata partikel + adalah	(Nada ringan + nada empat) Belum ada pola kombinasi kata bernada ringan dengan kata bernada empat		 Di sini kata <i>de</i> bernada ringan tidak memiliki pola teori, dan berpola naik-turun
3. <i>shì bú</i> 是不 51 \ + 35 ↗	Adalah + tidak	(Nada empat + nada dua) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>shì</i> pola nadanya sudah mirip, sementara kata <i>bú</i> di belakang karena tampak diujarkan dalam waktu yang pendek sehingga pergerakan naik dari nada dua tidak tampak jelas.
4. <i>bú cuò</i> 不错 35 ↗ + 51 \	Tidak salah	(Nada dua + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>bú</i> sebenarnya sudah berpola naik, tetapi karena terlalu pendek waktu ujarannya jadi tidak tampak pergerakan naiknya. Kata <i>cuò</i> polanya sudah berpola menurun hanya saja diawali pada posisi yang tinggi sementara menurut teori diawali pada posisi rendah.

4) *Rán hòu dà jiā jiù shuō bú cuò bú cuò.*

然后大家就说不错不错。

'Kemudian orang-orang mengatakan tidak salah, tidak salah.' (S2/06/KB) ↗

Dari hasil observasi sesuai konteks percakapan, diketahui bahwa kalimat berita S2/06/KB ini diujarkan oleh penelpon radio Strato Surabaya yang merasa jawaban teka-teki yang disiarkan minggu lalu adalah benar. Untuk mendapatkan data Hz kalimat berita ini ditampilkan dengan program Praat yang menunjukkan pola nada seperti Gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.7 Gambar Praat Pola Nada Suara S2/06/KB

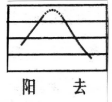
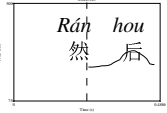
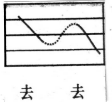
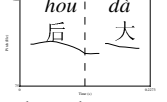
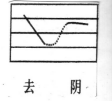
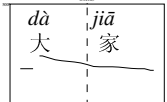
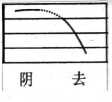
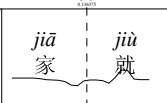
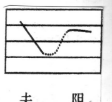
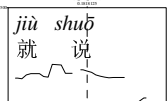
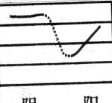
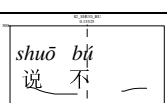
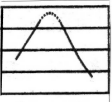

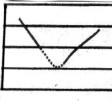

Dapat diketahui pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut analisis datanya.

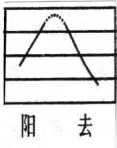
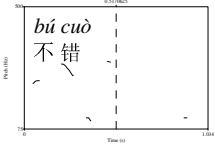
Tabel 1.8 Nada Kata dalam Kalimat Berita S2/06/KB

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
1. <i>Rán</i> 然	Benar	35 ↗	(3) = (3) 222,1 → (4) = (4) 233,3 → (5) = (5) 292,5	Kata ini bernada dua sudah berpola naik terus sesuai pola teori
2. <i>hou</i> 后	Belakang	51 ↘	(5) = (5) 292,5 → (3) = (5 _{III}) 270,7 → (1) = (4) 233,8	Kata ini bernada empat, sudah berpola menurun sesuai pola teori bergerak menurun terus.
Jeda perhentian				
3. <i>dà</i> 大	Besar	51 ↘	(5) = (5 _I) 281,8 → (3) = (4 _{IIII}) 264,2 → (1) = (4 _{II}) 243,2	Kata ini bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori.
4. <i>jiā</i> 家	Rumah	55 →	(5) = (4 _{II}) 243,2 → (5) = (4 _{II}) 240,2 → (5) = (3 _I) 227,6	Kata ini bernada satu menurut teori berpola datar, di sini berpola menurun.
Jeda sambung				
5. <i>jiù</i> 就	Segera	51 ↘	(5) = (4) 230,8 → (3) = (3) 221,1 → (1) = (4) 236,3	Kata ini bernada empat, berpola menurun kemudian naik lagi, tidak sesuai pola teori yaitu menurun.
Jeda perhentian				
6. <i>shuō</i> 说	Berbicara	55 →	(5) = (4) 230,8 → (5) = (3) 221,1 → (5) = (3) 218,9	Kata ini bernada satu, seharusnya berpola datar. Di sini polanya justru menurun
Jeda perhentian				
7. <i>bú</i> 不	Tidak	35 ↗	(3) = (4) 233,5 → (4) = (4 _{II}) 241,0 → (5) = (4 _{II}) 242,6	Kata ini bernada dua berpola 35 ↗, dan sudah berpola naik.
Jeda perhentian				
8. <i>cuò</i> 错	Salah	51 ↘	(5) = (5 _I) 299,9 → (3) = (5 _I) 287,2 → (1) = (4 _{IIII}) 261,9	Kata ini bernada empat sudah sesuai pola teori yaitu berpola menurun trus.
Jeda perhentian				
9. <i>bú</i> 不	Tidak	35 ↗	(3) = (2) 114,4 → (4) = (2) 114,5 → (5) = (1) 103,0	Kata ini bernada dua seharusnya bergerak naik 35 ↗, tetapi malah turun.
Jeda perhentian				
10. <i>cuò</i> 错	Salah	51 ↘	(5) = (5 _{III}) 309,1 → (3) = (5 _{III}) 308,0 → (1) = (5 _{III}) 307,7	Ketika mengujarkan kata ini sudah sesuai teori bergerak turun,

Dari Tabel 1.8 dan Gambar Praat 1.7 ditemukan bentuk pola nada kalimat berita S2/06/KB ini secara keseluruhan bergerak naik. Dalam kalimat berita ini diawali dengan kata *Rán* 然^{35 ↗} bernada dua, pergerakan nada pada awal ujaran menunjukkan ketinggian nada angka (3) berkisar 222,1 Hz. Setelah S2 mengujarkan kata terakhir *cuò* 错^{51 ↘} bernada empat, ketinggian angka (1) pada akhir ujaran berkisar 307,7Hz. Hal ini menunjukkan bahwa ketinggian angka (1) yang seharusnya lebih rendah daripada ketinggian angka (3) pada ujaran kata awal justru lebih tinggi, jadi pola nada kalimat berpola naik. Menurut teori gerak pola nada tiga kata bernada dua yaitu *Rán* 然 dan dua kali kata *bú* 不. Kata *Rán* 然 pola nadanya sudah sesuai pola teori bergerak naik. Sementara untuk kata *bú* 不 yang depan juga berpola bergerak naik, tetapi kata *bú* 不 yang muncul belakangan berpola bergerak naik sedikit kemudian turun lagi. Ditemukan pola kata bernada empat yang berjumlah lima kata semuanya sudah sesuai teori bergerak turun, hanya satu kata yaitu kata *jiù* 就 yang berpola setelah turun kemudian naik. Dari gabungan kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.9 berikut ini.

Tabel 1.9 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

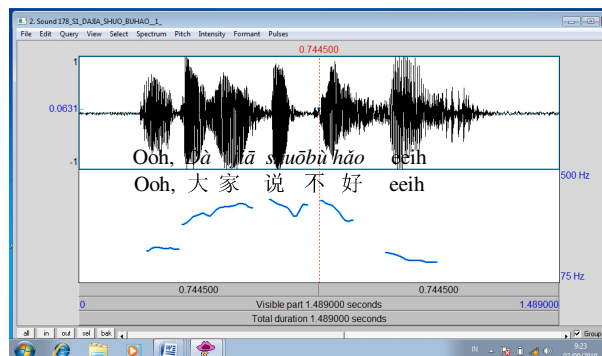
Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah pola berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>Rán hòu</i> 然后 35 ↗ + 51 ↘	Kemudian	(Nada dua + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini tampak pergerakan nada gabungan kata ini polanya mirip dengan pola teori.
2. <i>hòu dà</i> 后大 51 ↘ + 51 ↘	Belakang + besar	(Nada empat + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini kata <i>hòu</i> bernada empat sudah berpola sesuai teori yaitu menurun. Kata <i>dà</i> juga sudah berpola sesuai teori menurun.
3. <i>dà jiā</i> 大家 51 ↘ + 55 →	Orang-orang	(Nada empat + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>dà</i> sudah bergerak menurun, tetapi turunnya hanya landai. Sementara kata <i>jiā</i> seharusnya berpola datar pada posisi tinggi, tampak bergerak menurun..
4. <i>jiā jiù</i> 家就 55 → + 51 ↘	Rumah + segera	(Nada satu + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini kata <i>jiā</i> seharusnya berpola datar malah menurun.. Kata <i>jiù</i> berpola setelah turun naik.
5. <i>jiù shuō</i> 就说 51 ↘ + 55 →	Segera berkata	(Nada empat + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Menurut pola teori kata <i>jiù</i> berpola turun terus, tetapi di sini setelah turun naik lagi. Kata <i>shuō</i> seharusnya berpola atar, tetapi bergerak turun.
6. <i>shuō bú</i> 说不 55 → + 35 ↗	Berkata tidak	(Nada satu + nada dua) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Pola nada kata <i>shuō</i> bernada satu seharusnya berpola datar justru menurun. Kata yang di belakang <i>bú</i> bernada dua sudah berpola naik sesuai pola teori
7. <i>bú cuò</i> 不错 35 ↗ + 51 ↘	Tidak salah	(Nada dua + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini pola kata <i>bú</i> sudah mirip yaitu bergerak naik. Ketika mengujarkan kata <i>cuò</i> yang belakang juga berpola turun.
8. <i>cuò bú</i> 错不 51 ↘ + 35 ↗	Salah + tidak	(Nada empat + nada dua) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>cuò</i> yang depan sudah berpola menurun. Kata <i>bú</i> yang belakang seharusnya berpola naik, tetapi malah berpola naik dahulu kemudian menurun di posisi rendah.

9. <i>bú cuò</i> 不 错 35 ↗ + 51 ↘	Tidak salah	(Nada dua + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		
--	-------------	---	---	---

Untuk kata *bú* yang kedua kali ini berpola naik-turun di posisi rendah. Kata *cuò* yang belakang berpola menurun pada posisi atas.

5) Ooh, *Dà jiā shuō bù hǎo* eeih.
Ooh, 大 家 说 不 好 eeih. ↗
'Ooh, orang-orang mengatakan tidak baik, eeih.' (S1/07/KB)

Dari hasil observasi sesuai konteks percakapan, diketahui bahwa kalimat berita S1/07/KB ini diujarkan oleh penyiar radio Strato yang sedang berdiskusi dengan penelpon tentang jawaban teka-teki, jawaban yang benar itu bagaimana seharusnya. Untuk mendapatkan data Hz kalimat berita ini ditampilkan dengan program Praat yang menunjukkan pola nada seperti Gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.7 Gambar Praat Pola Nada Suara S1/07/KB

Dapat diketahui pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut tabel analisis datanya.

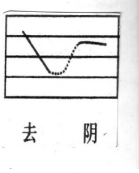
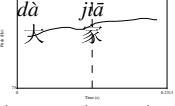
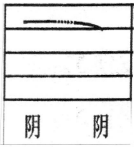
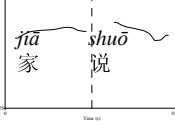
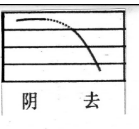
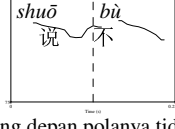
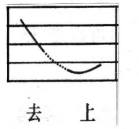
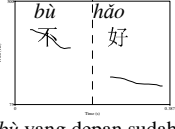
Tabel 1.10 Nada Kata dalam Kalimat Berita S1/07/KB

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
Ooh			193,5 → 204,1 → 200,2	Kata ini merupakan kata seruan, tidak ada pola nadanya. Di sini ketinggian nadanya tampak berpola bergerak naik dahulu kemudian menurun.
Jeda perhentian				
1. <i>Dà</i> 大	Besar	51 ↘	(5) = (5) 294,1 → (3) > (5) 316,1 → (1) > (5) 326,4	Kata ini bernada empat seharusnya turun, tetapi malah bergerak naik.
2. <i>jiā</i> 家	Rumah	55 →	(5) = (6) 326,4 → (5) = (7) 362,1 → (5) = (7,) 356	Pola nada kata ini juga tidak stabil, melainkan setelah bergerak naik kemudian turun sedikit.
Jeda perhentian				
3. <i>shuō</i> 说	Berkata	55 →	(5) = (7 ^{III}) 387,4 → (5) = (6) 324,8 → (5) = (7 ^I) 368	Pola nada kata bernada satu ini seharusnya stabil pada angka yang sama, tetapi ketinggian nada bergerak turun dulu kemudian naik lagi.
Jeda perhentian				
4. <i>bù</i> 不	Tidak	51 ↘	(5) = (7 ^{III}) 382,2 → (3) = (7 ^I) 366,5 → (1) = (6 ^{III}) 343,1	Kata ini bernada empat sudah berpola menurun sesuai pola teori.
5. <i>hǎo</i> 好	Baik	214 √	(2) = (6 ^{III}) 343,1 → (1) = (5) 306,5 → (4) = (5 ^I) 309,2	Kata ini bernada tiga dan terletak pada akhir kalimat, sehingga diujarkan berpola penuh sebagai 214 √. Di sini pola nadanya sudah berpola demikian.
Jeda				

perhentian				
6. eei			187,2→ 161,4→ 152,3	Kata ini merupakan kata seru tidak memiliki pola nada menurut teori. Di sini tampak berpola menurun.

Dari Tabel 1.10 dan Gambar Praat 1.7 dapat ditemukan bentuk pola nada kalimat berita ini, bila kata seruan diperhitungkan, dapat ditemukan bahwa bentuk pola nada kalimat dalam kalimat berita ini secara keseluruhan menurun karena ketinggian nada dari kata seruan awal “Ooh” 193,5 Hz, sementara ketinggian kata seruan terakhir “eeih” adalah 152,3 Hz. Bila kata seru tidak diperhitungkan kalimat ini justru bergerak naik polanya, karena diawali dengan kata *dà* 大^{51↘} bernada empat dengan ketinggian angka (5) di 294,1 Hz. Ketika mengujarkan kata terakhir *hǎo* 好^{214↗} bernada tiga, ketinggian nada di akhir kalimat angka (4) di 309,2 Hz, ketinggian angka (4) ini masih di atas ketinggian posisi angka (5) nada kata awal yaitu di 294,1 Hz, sehingga memperlihatkan pola nada yang bergerak naik. Dalam kalimat ini hanya ada satu kata bernada tiga yaitu kata *hǎo* 好^{214↗}. Tampaknya kata ini berpola sebagai nada tiga penuh yaitu berpola 214↗ bukan berpola 211↘ karena terletak di akhir kalimat. Ditemukan kata bernada satu yang seharusnya stabil pada ketinggian (5) tetapi ada yang polanya bergerak naik dulu kemudian turun seperti pada kata *jiā* 家. Sementara untuk kata *shuō* 说, kata ini bergerak turun dulu kemudian naik. Dari gabungan kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.11 berikut ini.

Tabel 1.11 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

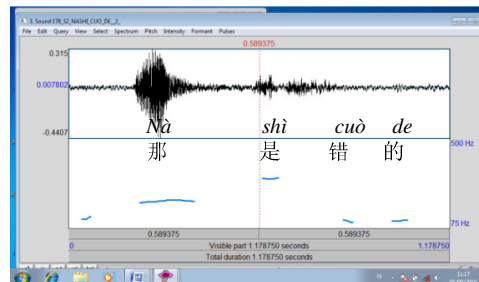
Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah pola berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>Dà jiā</i> 大家 51↘+55→	Orang-orang	(Nada empat + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini tampak pergerakan nada gabungan kata ini polanya tidak mirip. Nada kata <i>dà</i> yang di depan seharusnya turun malah naik. Kata <i>jiā</i> yang belakang seharusnya turun malah naik juga.
2. <i>jiā shuō</i> 家说 55→+55→	Rumah + berbicara	(Nada satu + nada satu) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>jiā</i> 家 yang depan seharusnya berpola datar tetapi di sini berpola naik-turun. Kata <i>shuō</i> yang belakang seharusnya berpola datar justru berpola menurun kemudian naik lagi.
3. <i>shuō bù</i> 说不 55→+51↘	Orang-orang	(Nada satu + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>shuō</i> yang depan polanya tidak datar melainkan bergerak turun-naik. Untuk kata <i>bù</i> yang di belakang polanya sudah sesuai teori bergerak menurun.
4. <i>bù hǎo</i> 不好 51↘+214↗	Tidak baik	(Nada satu + nada tiga) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini kata <i>bù</i> yang depan sudah mirip dengan pola teori. Kata <i>hǎo</i> yang di belakang juga sudah mirip..

6) *Nà shì cuò de.*

那是错的。↘

'Kalau begitu, itu salah.' (S2/08/KB)

Dari hasil observasi sesuai konteks, diketahui bahwa kalimat berita S2/08/KB ini diujarkan oleh penelopon siaran radio Strato tentang jawaban teka-teki, S2 mengakui kesalahan dari jawaban yang telah dikirimkan. Untuk mendapatkan data Hz kalimat berita ini ditampilkan dengan program Praat yang menunjukkan pola nada seperti Gambar 1.8 berikut ini.



Gambar 1.8 Gambar Praat Pola Nada Suara S2/08/KB

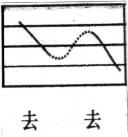

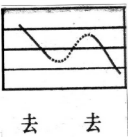
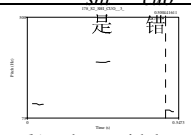
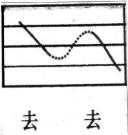
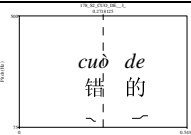
Dapat diketahui pola nada kata bahasa Tionghoa bila digabung dengan kata di belakangnya akan berubah kurvanya tidak persis sama dengan pola menurut teori. Berikut tabel analisis datanya.

Tabel 1.12 Nada Kata dalam Kalimat Berita S2/08/KB

Kata	Arti kata	Kode nada	Pergerakan ketinggian nada setiap kata dalam Hz	Penjelasan tentang pergerakan nada kata yang terjadi dalam sebuah kalimat
1. <i>Nà</i> 那	Itu	51 ↘	(5) < (1) 196,8 → (3) = (1) 203,8 → (1) = (1) 202,6	Kata ini bernada empat menurut teori berpola menurun tetapi di sini malah naik.
Jeda perhentian				
2. <i>shì</i> 是	Adalah	51 ↘	(5) = (5) 311,0 → (3) = (5) 310,1 → (1) = (5) 313,4	Kata ini bernada empat seharusnya berpola menurun tajam tetapi hanya turun tidak lebih dari lima poin sehingga dapat dikatakan berpola datar.
Jeda perhentian				
3. <i>cuò</i> 错	Salah	51 ↘	(5) < (1 _{min}) 114,0 → (3) < (1 _{min}) 111,9 → (1) < (1 _{min}) 102,1	Kata ini bernada empat menurut teori berpola menurun, di sini sudah berpola menurun.
Jeda perhentian				
4. <i>de</i> 的	Kata partikel	0	(1) = (1 _{min}) 109,7 → (1) = (1 _{min}) 109,8 → (1) = (1 _{min}) 114,4 →	Untuk kata bernada ringan ini tidak ada pola teorinya di sini berpola naik landai.

Dari Tabel 1.12 dan Gambar Praat 1.8 dapat ditemukan bentuk pola nada kalimat dalam kalimat berita ini secara keseluruhan menurun, karena kata awal *nà* 那^{51 ↘} bernada empat ketinggian nada angka (5) di 196,8 Hz, diakhiri dengan kata *de* 的 dengan ketinggian angka (1) di 114,4 Hz. Jadi polanya bergerak menurun. Ditemukan tiga kata bernada empat polanya tidak bergerak menurun sesuai teori, yaitu kata *nà* 那 polanya seharusnya turun terus, malah bergerak naik dahulu kemudian turun lagi; *shì* 是 polanya turun dahulu kemudian naik. Sementara untuk kata bernada empat *cuò* 错 polanya sesuai teori yaitu bergerak turun terus. Dari gabungan kata yang diujarkan terbentuk kombinasi jenis nada seperti dalam Tabel 1.13 berikut ini.

Tabel 1.13 Paparan Pola Nada Gabungan Dua Kata Menurut Teori dan Data

Jenis gabungan kata	Arti	Kaidah pola berbagai jenis gabungan nada	Pola gabungan nada menurut teori	Pola menurut data
1. <i>Nà shì</i> 那是 51 ↘ + 51 ↘	Itu adalah	(Nada empat + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Nada kata <i>nà</i> yang di depan seharusnya turun malah naik. Kata <i>shì</i> seharusnya turunterus malah setelah menurun kemudian naik..
2. <i>shì cuò</i> 是错 51 ↘ + 51 ↘	Adalah salah	(Nada empat + nada empat) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Di sini kata <i>shì</i> polanya tidak menurun. Kata <i>cuò</i> yang belakang letaknya terlalu rendah.
3. <i>cuò de</i> 错的 51 ↘ + 51 ↘	Salah	(Nada empat + nada ringan) Untuk gabungan nada kata ini, pola teori seperti dalam kolom sebelah kanan		 Kata <i>cuò</i> berpola menurun, sesuai pola teori. Kata <i>de</i> bernada ringan, di sini berpola naik.

SIMPULAN

Dari contoh ujaran yang telah diuraikan di atas terbukti bahwa ketika pembicara mengujarkan kalimat berita yang hanya sekedar menyapa, atau memberi informasi kalimat berita ini akan berpola nada kalimat menurun. Sementara bila pembicara merasa informasi yang ia terima tidak sesuai kemudian mengujarkan kalimat untuk menyangkalnya, kalimat berita ini akan berpola nada kalimat yang bergerak naik. Untuk pola nada kata dari lima jenis nada kata, sering terjadi penyimpangan pola. Hal ini disebabkan pola teori yang digunakan terdiri atas dua kata saja, sementara pola dalam makalah ini berupa kalimat ujaran alamiah. Selain itu juga karena sulit merubah keadaan otot pita suara yang tegang menjadi kendur. Kata bernada satu yang menurut teori berpola mendatar, tidak pernah berpola datar, karena sulit mempertahankan otot pita suara dalam keadaan sama dalam waktu tertentu. Kata bernada dua yang menurut teori berpola naik terus, sering terjadi pola yang menurun terus, atau naik-turun, atau turun-naik, karena sulit merubah ketegangan otot pita suara dari kendur menjadi tegang. Kata bernada tiga bila terletak di tengah kalimat menurut teori berpola menurun sebagian besar sudah berpola demikian. Kata bernada empat menurut teori berpola turun terus, sudah sesuai teori berpola demikian, karena mudah merubah keadaan otot pita suara dari tegang menjadi kendur. Kata bernada ringan tidak memiliki pola teori, dalam data ditemukan kadang menurun terus, kadang turun-naik, kadang naik-turun, kadang turun-naik.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul.dan Leoni, Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Clark, Herbert H. dan Eve V. Clark. 1977. *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace and Jovanovich, Inc.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Fáng Yùqīng (房玉清). 2008. *Shíyòng Hànyǔ Yǔfǎ* (实用汉语语法). Běijīng: Běijīng Yǔyán Dàxué Chūbǎnshè.

- Grice, H.P., 1975. "Logic and Conversation", *Syntax and Semantics, Speech Act*, 3. New York: Academic Press.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Huáng, Bóróng dan Liào, Xùdōng (黄伯荣、廖序东). 2005. *Xiàndài Hànyǔ* (现代汉语). Běijīng: Gāoděng Jiàoyù Chūbǎnshè.
- Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liú, Yuèhuá (刘月华); Pān, Wényú (潘文娱); Gù, Wěi (故韪). 2001. *Shíyòng Xiàndài Hànyǔ Yǔfǎ* (实用现代汉语语法). Běijīng: Shāngwù Yīnshūguǎn.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- O'Grady, William and Archibald, John. 2000. *Contemporary Linguistic Analysis An Introduction*. Canada: Pearson Education Canada.
- Qián, Nàiróng (钱乃荣). 1995. *Hànyǔ Yǔyánxué* 汉语语言学. Běijīng: Běijīng Yǔyán Xuéyuàn.
- Soemarmo, Marmo. 1988. "Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya". *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Pertama*. 2 September 1987. pp. 157-222.
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wú, Jiémín (吴洁敏). 2000. *Hànyǔ Jiélǜxué* (汉语节律学). Běijīng: Yǔwén Chūbǎnshè.
- Xíng, Fúyì (邢福义). 2001. *Xiandai Hanyu* (现代汉语). Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Xíng, Fúyì (邢福义) dan Wàng, Guóshèng (汪国胜). 2009. *Xiàndài Hànyǔ* (现代汉语). Wúhàn: Huázhōng Shīfàn Dàxué Chūbǎnshè.
- Xíng, Gōngwǎn (邢公畹). 2003. *Xiàndài Hànyǔ Jiàochéng* (现代汉语教程). Tiānjīng: Nánkāi Dàxué Chūbǎnshè.
- Yè, Fēishēng dan Xú, Tōngqiāng (叶蜚声、徐通锵). 1997. *Yǔyánxué Gāngyào* (语言学纲要). Běijīng: Běijīng Dàxué Chūbǎnshè.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zhào, Yǒngxīn. 1998. *Hànwài Yǔyán Wénhuà Duìbǐ Yu Duiwài Hanyu Jiàoxué* (汉(外)语言文化对比喻对外汉语教学). Beijing: Beijing Yuyan Wenhua